

# BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR



Oleh :

**Dra. Basniar**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TERIMA TEL	3-10-95
SUMBER: HARGA	hst
KOLEKSI	KKI
NO INVESTASI	1619 (hst/95-60/2)
KLASIFIKASI	371.407 b22 60

*[Handwritten signature]*

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
PROGRAM BIMBINGAN KONSELING  
FIP IKIP PADANG  
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Perlunya Bimbingan di SD .....	1
B. Konsep-konsep Pokok Bimbingan Konseling ..	3
<b>BAB II MASALAH DAN TEKNIK MENGUNGKAPKAN MASALAH ...</b>	<b>18</b>
A. Masalah .....	18
B. Teknik Mengungkapkan Masalah .....	26
<b>BAB III STRATEGI PENANGANAN MASALAH .....</b>	<b>35</b>
A. Bantuan .....	36
B. Langkah-langkah Diagnostik Kesulitan Belajar .....	57
<b>BAB IV PROGRAM BIMBINGAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pengertian .....	63
B. Kegunaan Program .....	63
C. Kegiatan yang akan Dilakukan .....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	73
LAMPIRAN .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PERLU NYA BIMBINGAN DI SD :

Sekolah Dasar (SD) sebagai suatu tingkat pendidikan yang terendah memegang peranan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dikatakan penting karena pendidikan SD.

Menurut dengan itu Depdikbud dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPDN) pasal 13 mengatakan :

"Pendidikan Dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Selanjutnya PP No. 28 tahun 1989 pasal 3 :

Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bakat, kemampuan Dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota umat manusia serta persiapan sekolah menengah.

Pendidikan Dasar mempunyai 6 tujuan utama yaitu :

1. Memberikan pendidikan dasar yang diperlukan oleh semua orang untuk menjadi warga negara yang baik sehingga dapat menyumbang pembangunan masyarakat.
2. Mempersiapkan peserta didik sehingga dapat memilih lapangan pekerjaan.
3. Melatih kestabilan mental sehingga dapat hidup di luar sekolah.

4. Melatih kemandirian
5. Membuat peserta didik menyenangi kegiatan ilmiah dalam menantang keingintahuan sesuai dengan minat dan bakatnya.
6. Memberi kesempatan berekreasi.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut maka di SD diberikan pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Kesenian, Ketrampilan Khusus, Menggambar. Di samping 10 mata pelajaran di atas direncanakan ditambah lagi dengan materi yang diperlukan untuk mengenal daerah tempat tinggalnya. Penambahan itu disebut dengan muatan lokal. Untuk memahami menguasai, melatih, semua pengetahuan, ketrampilan tersebut bukanlah mudah.

Belajar di SD bukanlah sesuatu yang selalu menyenangkan bagi murid, walaupun hampir semua anak mengimpikan belajar di SD. Anak masuk SD kelas I biasanya setelah berumur 6 tahun. Adakalanya diterima juga anak berumur kurang dari 6 tahun dengan catatan memperlihatkan kemampuan, perkembangan kematangan untuk belajar di SD. Anak yang masuk SD berbeda. Perbedaan terutama dari kemampuan, kematangan dan kesiapan mental. Ada anak yang masuk SD setelah tamat Taman Kanak-kanak (TK), ada pula yang tidak masuk TK.

Anak SD yang lebih dulu masuk di TK mereka belajar tentang beberapa hal terutama menyesuaikan diri dengan proses belajar reguler, karena itu mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik dari anak yang tidak menamatkan TK. Pada beberapa sekolah ditemui pula anak yang sepantasnya tidak dimasukkan ke SD biasa tetapi ke SD Luar Biasa (SDLB), karena kemampuan dasar anak yang kurang memadai atau alasan fisik seperti tuli, cacat jasmani.

Dengan perbedaan yang ada pada anak di waktu masuk SD ditambah lagi perbedaan lain seperti perbedaan cara mengajar guru, perbedaan sarana prasarana yang ada di sekolah serta lingkungan sekolah, maka dapat menimbulkan berbagai masalah bagi murid SD dalam mengikuti proses belajar.

Untuk dapat mengajar murid yang berbeda-beda itu ditambah lagi dengan kemungkinan mereka mengalami berbagai masalah maka peranan guru adalah sangat penting.

Di samping mengajar guru perlu pula memberikan bimbingan bagi murid yang mengalami masalah.

## B. KONSEP-KONSEP POKOK

Apabila sekolah ingin mencapai perkembangan murid yang optimal maka sekolah perlu memberikan pelayanan yang optimal pula. Salah satu dari pelayanan yang optimal yaitu memberikan layanan bimbingan konseling bagi murid mereka. Bimbingan Konseling merupakan bagian yang terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan. Menurut Mortenson &

Schmüller 1969 (dikutip dari Sutjipto dan Raffles Kosasi  
(1992 : 23) Bidang layanan profesi keguruan adalah :

1. Layanan instruksional menyangkut kurikulum dan proses belajar-mengajar
2. Bimbingan dan konseling
3. Administrasi pendidikan

Layanan instruksional menyangkut proses belajar-mengajar merupakan kegiatan yang terbesar dalam kegiatan guru.

Layanan bimbingan konseling di dalam proses belajar-mengajar merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan. Adakalanya guru menemukan murid yang memerlukan layanan bimbingan konseling. Jika layanan itu tidak diberikan maka murid tidak akan dapat mengikuti proses belajar sehingga hasil pendidikan yang dicapai tidak seperti yang diharapkan.

Layanan administrasi pendidikan, menyangkut administrasi yang diperlukan dan misalnya untuk laporan kepada orang tua murid (raport).

Bimbingan mempunyai arti yang khusus. Menurut Depdikbud (1975) Bimbingan di SD adalah :

Proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-murid SD dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami dirinya, mengarahkan diri dan bertindak serta bergikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian bimbingan itu berdasar atas dan terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994 : 149) :

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar individu itu mandiri dengan mempergunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari kedua pengertian itu dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Bimbingan merupakan bantuan khusus
2. Diberikan kepada individu
3. Tujuan agar individu itu mandiri, dapat
4. Bimbingan itu dapat mempergunakan bahan, interaksi, nasihat dan gagasan
5. Bimbingan itu harus berdasarkan norma-norma yang berlaku (baik Undang-undang, norma adat, norma agama, norma sekolah dan norma keluarga).

Untuk melaksanakan bimbingan perlu diketahui apa tujuan bimbingan itu. Menurut Depdikbud (1975) tujuan dari bimbingan secara umum adalah :

1. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah
2. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan yang diyaratkan.
3. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.

Selanjutnya Prayitno, Erman Amti (1994:121) menyatakan bahwa tujuan bimbingan yang diberikan adalah :

Membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Kaitan ini bimbingan dan konseling dalam membantu individu menjadi insani yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan diri.

Dengan kata lain tujuan bimbingan dan konseling adalah Prayitno dan Erman Aati (1994:121). Insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk :

1. Memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif.
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana
4. Mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu
5. Mengujudkan diri secara optimal.

Dengan pelaksana bimbingan sebenarnya dapat dilihat fungsi dari bimbingan. Dalam kurikulum SMA buku III C (Pedoman Bimbingan Konseling) Depdikbud (1975) dapat dilihat prinsip-prinsip bimbingan konseling. Prinsip umum mengenai bimbingan yaitu :

1. Karena bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah



laku individu itu terbentuk dari segala kepribadian yang unik dan ruwet.

2. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari individu-individu yang dibimbing ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
3. Bimbingan diarahkan kepada bantuan yang diberikan supaya individu yang bersangkutan mampu membantu atau menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitannya.
4. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
5. Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
6. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
7. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
8. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
9. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah.
10. Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil

dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.

Prinsip khusus yang berhubungan dengan individu yang dibimbing; Menurut Depdikbud (1975) :

1. Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada semua siswa
2. Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan kepada siswa tertentu.
3. Program bimbingan harus berpusat pada murid
4. Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan secara serba ragam dan serba luas
5. Keputusan terakhir dalam proses bimbingan ditentukan oleh individu yang dibimbing.
6. Individu yang mendapat bimbingan harus berangsur-angsur dirinya sendiri.

Dari prinsip di atas dapat dilihat bimbingan diberikan kepada semua siswa. Ini berarti semua murid berhak mendapat bimbingan jika diperlukannya. Dengan mengetahui bahwa bimbingan diberikan kepada semua siswa tentu saja fungsi bimbingan bagi siswa.

Prinsip khusus yang berhubungan dengan individu yang memberikan bimbingan; Menurut Depdikbud (1975) :

1. Petugas-petugas bimbingan harus melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing, kalau tidak mampu perlu melaksanakan azas alih tangan.
2. Petugas-petugas bimbingan di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan

kemampuannya. Di sekolah pemilihan baru ditetapkan berdasar pendidikan formal yang diperoleh

3. Petugas-petugas bimbingan harus mendapat kesempatan untuk memperkembangkan dirinya serta keahliannya melalui berbagai latihan penataran. Sekolah hendaknya menyiapkan penataran, diskusi profesional atau seminar yang diperlukan.
4. Petugas-petugas bimbingan hendaknya selalu mempergunakan informasi yang tersedia mengenai individu yang dibimbing beserta lingkungannya sebagai bahan untuk membantu individu yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang lebih baik.
5. Petugas-petugas bimbingan harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu yang dibimbingnya. Pelaksanaan asas kerahasiaan menjadi kunci dalam kelanjutan layanan yang diberikan.
6. Petugas-petugas bimbingan hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode dan teknik yang tepat dalam melakukan tugasnya.
7. Petugas-petugas bimbingan hendaknya memperhatikan dan mempergunakan hasil penelitian dalam bidang : minat, kemampuan dan hasil belajar individu untuk kepentingan perkembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan :

1. Bimbingan harus dilaksanakan secara kontinu maksudnya terus menerus sampai masalah teratasi.

2. Dalam pelaksanaan bimbingan harus tersedia kartu pribadi bagi setiap siswa, sehingga guru Pembimbing segera mendapatkan data yang diperlukan.
3. Program bimbingan harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan
4. Pembagian waktu harus diatur untuk setiap petugas secara baik, yang dimaksud adalah penetapan siswa yang akan dibantu serta pemakaian ruangan bimbingan.
5. Bimbingan harus dilaksanakan dalam situasi individual dan dalam situasi kelompok, sesuai dengan masalah dan metode yang dipergunakan dalam pemecahan masalah.
6. Sekolah harus memegang tanggung jawab tertinggi dalam pelaksanaan dan perencanaan program bimbingan
7. Sekolah harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga di luar sekolah yang menyelenggarakan pelayanan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling pada umumnya.

#### Fungsi bimbingan

Kepada murid yang bermasalah dan yang tidak bermasalah, berbeda bimbingan yang diberikan. Maksudnya fungsi bimbingannya berbeda. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994) bimbingan mempunyai beberapa fungsi yaitu :

##### 1. Fungsi Pemahaman

Yang perlu dipahami adalah :

- a) Diri murid sendiri yang berhubungan dengan kemampuan dasar, (kecerdasan, bakat), minat, kepribadian,

kebutuhan dan cita-cita serta hobi) juga kesehatannya.

b) Lingkungan murid yang termasuk adalah : keadaan keluarga, hubungan sosial, antar anggota keluarga, kebiasaan dalam keluarga, ekonomi dan status sosial keluarga.

c) Lingkungan sekolah dan masyarakat

## 2. Fungsi pencegahan

Dengan memberikan layanan bimbingan konseling diharapkan murid dapat dicegah/dihindari dari mengalami berbagai masalah yang akan merugikan, mengganggu atau menghambat mencapai hasil belajar yang optimal.

## 3. Fungsi pengentasan

Dengan layanan bimbingan konseling diharapkan murid terbantu mengentaskan/mengatasi berbagai kesulitan yang dialaminya.

## 4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan bertujuan untuk tetap memelihara berbagai keadaan yang baik yang dimiliki murid. Dengan pemeliharaan ini dapat diharapkan pengembangan yang berkelanjutan.

## Azas bimbingan

Untuk pelaksanaan bimbingan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan maka azas bimbingan tidak boleh diabaikan oleh Guru Pembimbing.

Dalam pelayanan bimbingan konseling ada 12 azas yang perlu diperhatikan. Menurut Prayitno dan Erman Ampi (1994) azas bimbingan itu adalah :

### 1. Azas kerahasiaan

Azas ini merupakan azas yang sangat penting dan menentukan kelanjutan layanan bimbingan konseling. Dalam pelayanan bimbingan konseling diharapkan guru pembimbing menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari murid. Menjaga kerahasiaan disini dapat diartikan, keterangan dari murid tentang masalahnya, penyebab masalah dan lain-lain tidak diceritakan kepada siapapun juga. Kalau data itu dicatat oleh pembimbing, maka menyimpan data tersebut dalam tempat yang terkunci (merupakan menjaga kerahasiaan). Kalau pembimbing tidak bisa menyimpan dalam tempat yang terkunci sebaiknya data yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain dimusnahkan/dibakar saja. Kalau azas kerahasiaan tidak dapat terlaksana maka hilanglah kepercayaan klien, selanjutnya azas keterbukaan dan azas kesukarelaan sukar diharapkan dari murid yang mempunyai masalah.

### 2. Azas kesukarelaan

Dengan azas ini diharapkan bimbingan berlanjeung atas dasar kesukarelaan dan kerelaan dari kedua pihak (murid dan guru pembimbing). Murid yang bermasalah atau klien secara suka dan rela datang kepada pembimbing untuk meminta bantuan. Kalau ada murid yang bermasalah tetapi tidak suka rela datang maka seringkali ia tidak memberi

ketenangan secara lengkap dan jelas adakalanya memberi data yang tak benar. Azas kesukarelaan ini sangat menentukan azas keterbukaan. Di samping itu pembimbing sendiri haruslah secara sukarela memberi bantuan, tidak ada unsur terpaksa. Untuk mencapai kesukarelaan perlu dibuat janji pertemuan (kontrak).

### 3. Azas keterbukaan

Dengan azas ini diharapkan adanya keterbukaan atau keterusterangan dari pihak yang berhubungan dengan layanan yaitu murid sebagai klien, dan guru pembimbing. Azas ini sangat disokong oleh terlaksananya azas keruhesaan maupun azas kesukarelaan.

Dengan azas keterbukaan maka bimbingan dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan mudah. Pengentasan masalah terlaksana lebih cepat karena murid mau menjelaskan semua permasalahan dan kemungkinan penyebab secara lengkap tanpa menyembunyikan atau menutup-nutupi suatu data (biasanya data yang bisa menyebabkan merasa malu atau terancam). Dapat dilaksanakan bimbingan dengan mudah karena penyebab utama dari permasalahan diketahui, sehingga bantuan diarahkan pada bimbingan yang sesuai dengan penyebab tersebut.

### 4. Azas kekinian

Dengan azas ini ditekankan bahwa yang dibahas adalah masalah yang sedang dirasakan sekarang, bukan masalah yang telah lalu maupun masalah yang akan datang. Adakalanya klien menyampaikan masalahnya pada masa yang

lalu. Kalau ini terjadi maka pembahasan diarahkan apa akibat masalah masa lalu itu sekarang. Kalau memang kenyataan masa lalu itu menjadi masalah sekarang, maka masalah masa lalu itu merupakan penyebab yang memang perlu diketabui/dipahami. Tetapi jika tidak kaitannya maka masalah masa lalu itu supaya tidak dibicarakan lagi. Begitu juga mengenai masalah yang akan datang. Kalau memang ia sangat cemas/takut terhadap kemungkinan terjadi sesuatu pada masa yang akan datang maka yang dibahas adalah kecemasan yang irasional atau memang nyata menghadapi. Misalnya ia takut tidak lulus karena nilai kurang maka yang perlu dibicarakan cara memperbaiki pernyataan sekarang yaitu nilai yang kurang.

##### 5. Azas kemandirian

Dalam penyelenggaraan bimbingan selalu diarahkan untuk memandirikan yang dibimbing memandirikan disini yaitu :

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan secara objektif dan utuh
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mengambil putusan yang tepat dan bijaksana sesuai dengan diri dan lingkungan.
- d. Mengarahkan semua kegiatan untuk terlaksananya putusan yang telah diambil
- e. Mengujudkan diri.



#### 6. Azas kegiatan

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan murid yang dibimbing dituntut untuk aktif melaksanakan kegiatan yang perlu untuk mengentaskan/mengatasi masalahnya. Misalnya murid yang bermasalah nilai yang diperoleh kurang. Ia diminta untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari. Dan jadwal itu ditetapkan berapa jam ia belajar di rumah. Apa saja yang akan dipelajarinya setiap hari dan kapan ia belajar tersebut. Kegiatan membuat jadwal kegiatan harian itu perlu dilihat oleh pembimbing (yang membuktikan bahwa ia memang melakukannya). Begitu juga belajar, pembimbing dapat mengecek apa yang telah dipelajarinya dan bagaimana hasilnya. Kalau kegiatan dapat dilaksanakan dan maka bimbingan dapat diharapkan memberi hasil seperti yang diharapkan. Seandainya kegiatan tidak dilaksanakan maka hasil akan merupakan impian saja.

#### 7. Azas kedinamisan

Dalam pelayanan bimbingan hendaknya terjadi perubahan pada diri klien yaitu perubahan tingkah laku diri yang tidak baik/tidak sesuai dengan norma sosial menjadi baik dan sesuai dengan norma. Perubahan nilai dari yang kurang akhirnya menjadi lebih baik. Perubahan itu dapat setahap demi setahap sampai akhirnya mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 8. Azas keterpaduan

Dalam pelayanan bimbingan disebabkan memadukan berbagai aspek dalam diri murid yang dibimbing juga aspek yang ada di lingkungan murid. Kalau aspek yang ada dalam diri murid dengan aspek yang ada di lingkungan tidak terpadukan menimbulkan masalah. Di samping itu juga disahkan keterpaduan antara aspek layanan yang dilaksanakan. Untuk melaksanakan azas keterpaduan diharapkan pembimbing mempunyai wawasan pengetahuan yang luas.

#### 9. Azas keahlian

Bimbingan harus diberikan oleh orang yang ahli dalam pelaksanaannya. Dengan keahliannya ia dapat melaksanakan bimbingan sesuai dengan prosedur dan teknik yang seharusnya. Keahlian disini dimaksudkan menurut pendidikan dan latihan formal yang telah ditentukan. Kalau bimbingan dilaksanakan oleh orang yang tidak ahli dapat saja prosedur yang dilaksanakan tidak menurut seharusnya yang lebih berbahaya teknik yang dipilih salah atau tidak tepat.

#### 10. Azas alih tangan

Pembimbing seharusnya mengetahui bidang keahliannya. Jika masih dalam bidang keahliannya ia bisa melaksanakan bimbingan. Kalau ia merasa tidak mampu maka ia lebih baik mengalih tangankan klien tersebut kepada pembimbing yang lebih ahli (dapat karena pendidikan maupun pengalamannya). Kalau permasalahan bukan termasuk

keahliannya maka ia harus segera mengalih langkan klien kepada ahlinya. Yang tidak termasuk permasalahan yang tidak keahlian pembimbing adalah sakit (baik fisik apalagi mental).

#### 11. Azas Kenormatifan

Azas ini mengharuskan guru pembimbing menyesuaikan pendekatan maupun teknik layanan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma undang-undang.

#### 12. Azas tut wuri handayani

Dengan azas ini diharapkan guru pembimbing memakai azas tut wuri handayani maksudnya klien dapat mengizinkan menentukan sendiri pemecahan/penjelasan yang dipilihnya, selama penyelesaian itu wajar, tetapi jika penjelasan salah atau kurang tepat maka segera dibicarakan.

Azas ini menurut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menemui pembimbing tetapi juga di luar proses bimbingan dirasakan manfaat dari bimbingan yang diberikan.

Dalam setiap pelayanan yang dilakukan maka hendaknya selalu mempergunakan ke 12 azas di atas. Jika azas itu ditinggalkan/diabaikan, tidak saja pelayanan menjadi kacau tetapi juga akan merusak citra bimbingan secara keseluruhan.

## BAB II

### MASALAH DAN TEKNIK MENGUNGKAPKAN MASALAH

#### A. MASALAH MURID

Guru di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tugas yang cukup berat. Guru tidak hanya berbuat supaya murid mereka mendapat pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar pendidikan mereka tetapi juga mengembangkan seluruh kemampuan murid secara optimal. Untuk mengembangkan murid secara optimal guru harus mengetahui murid mereka secara utuh. Yang perlu diketahui oleh guru di samping identitas murid adalah kemampuan, bakat, minat, perhatian, ingatan, berfikir, tanggapan, motivasi, emosi, kematangan, kebiasaan, hobi, cita-cita, konsep diri, kesehatan jasmani juga keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengetahui secara utuh yaitu mengetahui kelebihan-kelebihan murid juga kelemahan/kekurangan mereka, termasuk juga masalah yang sedang mereka hadapi.

Masalah murid dapat disebabkan oleh murid itu sendiri, tetapi juga dapat disebabkan oleh orang-orang dan keadaan di luar diri murid. Orang-orang yang dapat menimbulkan masalah bagi murid antara lain orang tua mereka, saudara-saudaranya dan tetangga. Di sekolah yaitu guru dan teman-teman serta (pegawai penjaga sekolah, penjual makanan yang ada di sekolah).

Di samping orang situasi dan kondisi yang ada di rumah, di sekolah, di masyarakat juga dapat menimbulkan masalah pada murid. Masalah yang dialami murid dapat

Masalah yang dialami murid dapat sederhana tetapi dapat juga begitu kompleks. Menurut Rochman Natawijaya (1978) masalah yang sering ditampilkan murid yaitu :

1. Prestasi belajar rendah, yang dapat disebabkan kemampuan belajar yang kurang dan kebiasaan serta sikap yang kurang baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah.
2. Kurang/tidak menggunakan kemampuan belajar secara maksimal karena : kurang motivasi belajar, tuntutan lingkungan yang terlalu tinggi atau sebaliknya terhadap hasil belajar murid, cita-cita lingkungan yang tidak cocok dan dipaksakan, kecepatan dan kemampuan belajar yang terlalu tinggi dibanding dengan kesempatan dan pelayanan yang diberikan.
3. Kemampuan sosial ekonomi yang rendah, yang menyebabkan murid harus membatu orang tua untuk bekerja atau melakukan sesuatu.

Selanjutnya Depdikbud (1975) menyatakan kesulitan (masalah) yang mungkin dialami murid yaitu :

1. Kesulitan dalam belajar, yang ditandai oleh prestasi yang rendah, terutama disebabkan oleh:
  - a. kemampuan belajar yang rendah (slow learner)
  - b. ketidak mampuan untuk mempergunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal (under achiever)
  - c. kekurangan motif untuk belajar yang berlatar belakang masalah sosial emosional.
2. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh murid dalam situasi belajar mengajar dan dalam hubungan sosial.
3. Kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.

4. Kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan sekolah.
5. Kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah selesai mengikuti pelajaran ... terpaksa tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Prayitno, Erman Amti (1994) dan Neviyarni (1990) masalah murid serta kemungkinan penyebabnya sebagai berikut :

#### Masalah Murid dan Penyebabnya

a. Masalah pribadi	: Penyebabnya
1. Pendiam, cemas, bosan, takut bertanya, pemalu, mudah bingung/gugup, suka menyendiri/suka menyesuaikan diri.	1. - Orang tua terlalu keras - Tidak pernah dihargai jawaban murid/pekerjaan murid selalu salah - Gugup berbicara - Tidak pernah mendapat nilai baik
2. Memperbaiki, agresif, nakal, mau jadi jagoan mengganggu	2. - Orang tua terlalu keras, acuh - Guru tidak menghargai murid
3. Sombong, angkuh	3. - Sangat pandai, sangat kaya - Orang tua berpangkat, selalu berhasil
4. Merasa iri, cemburu terhadap teman, merasa tidak dihargai guru, tidak puas terhadap guru/membenci guru/takut pada guru	4. - Guru/orang tua memperlakukan murid tidak sama (ada yang dihargai/ditindas) - Merasa terancam, merasa terbuang, tidak disayangi.

- |   |  |
|---|--|
| <p>5. Malas, bosan, putus asa, ingin mati</p>   | <p>5. - Tidak dihargai oleh guru/orang tua<br/>- Nilai rendah<br/>- Diejek teman</p>   |
| <p>6. Kurus, pusat, keletihan fisik</p>   | <p>6. - Cara guru menerangkan yang kurang tepat<br/>- Guru sadis, pemarah</p>  |
| <p>7. Tidak bertanggung jawab tergantung pada orang lain</p>  | <p>6. - Sakit/sembuh diri sakit<br/>- Kurang makan<br/>- Kurang tidur/kurang istirahat<br/>- Harus ikut bekerja untuk nafkah</p> |
| <p>8. Mencari uang/barang</p>   | <p>7. Pekerjaan tidak dihargai oleh guru/orang tua, dimanja orang tua</p>  |
| <p>9. Tidak melaksanakan ibadah</p>   | <p>8. - Ekonomi yang kurang<br/>- Tidak tahu bahwa mencuri salah<br/>- Ingin berbelanja seperti orang lain</p>                   |
| <p>b. <u>Masalah sosial</u> : <u>Penyebabnya</u></p>  |  |
| <p>1. Bertengkar dengan teman<br/>Berkelahi dengan teman<br/>Berlaku kasar/tidak senonoh terhadap teman nakal, ingin jadi jagoan.</p> | <p>9. - Tidak percaya pada ajaran agama<br/>- Tidak terlalu keras<br/>- Tidak melaksanakan perintah.</p>                         |
| <p>1. Bertengkar dengan teman<br/>Berkelahi dengan teman<br/>Berlaku kasar/tidak senonoh terhadap teman nakal, ingin jadi jagoan.</p> | <p>1. - Tidak dihargai oleh guru/orang tua teman<br/>- Orang tua/guru terlalu keras</p>  |

- |   |   |
|---|---|
| 2. Berlaku kasar terhadap guru, bentrok dengan guru/orang tua<br>Menentang orang tua/guru | 2. - Guru tidak adil<br>- Guru tidak menghargai murid<br>- Tidak puas dengan tindakan guru/orang tua<br>- Nilai rendah<br>- Merasa tidak disayangi.                                 |
| 3. Melanggar tata tertib sekolah/norma sekolah  | 3. - Guru tidak adil/pilih kasih<br>- Murid dihukum di luar batas keadilan<br>- Peraturan tidak jelas sering berganti-ganti<br>- Peraturan tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. |
| 4. Tidak mau berteman dengan teman, menghindari teman<br>Meremehkan teman                 | 4. - Merasa sangat super<br>- Merasa rendah diri<br>- Merasa tidak dihargai orang tua/guru/teman<br>- Tidak puas dengan hidup   |
| 5. Sukar menyesuaikan diri dengan teman   | 5. - Orang tua terlalu keras<br>- Peraturan rumah/sekolah terlalu keras/ku  |
| 6. Suka meribut   | 6. - Menarik perhatian orang lain<br>- Nilai kurang   |
| 7. Diasingkan teman/terisolasi  | 7. - Nakal, bodoh, jorok, miskin<br>- Bicara keras  |

c. Masalah belajar

Penyebabnya

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nilai belajar rendah<br>Punya kesulitan belajar | 1. - Kemampuan dasar rendah<br>- Bakat tidak ada terhadap pelajaran tsb.<br>- Tidak berminat<br>- Malas belajar, pelajaran tidak menatik |
|--|--|



- Kurang sarana belajar
  - Kurang waktu untuk belajar
  - Kurang belajar karena sakit/lelah
  - Cara guru menerangkan kurang menarik/tidak tepat
2. Kurang bersemangat, kurang berminat terhadap pelajaran : 2. - Pelajaran tidak menarik
- Guru menerangkan pelajaran tidak menarik
  - Murid harus bekerja
3. Terlambat sekolah, bolos takut pada sekolah : 3. - Pelajaran tidak menarik
- Tidak suka pada guru
  - Tidak tahu kegunaan sekolah.
4. Tidak mau belajar/latihan  
Tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah : 4. - Kemampuan dasar rendah
- Tidak berbakat, tidak berminat, malas, tidak tahu guna pelajaran
  - Cara guru menerangkan pelajaran kurang tepat.
5. Mengerjakan latihan/ulangan asal siap/acuh tak acuh : 5. - Tidak bertanggung jawab
- Tidak mengetahui tujuan sekolah
6. Menganggap enteng pelajaran : 6. Tidak menghargai sekolah
7. Tidak mau bertanya kepada guru walaupun belum/tidak mengerti pelajaran : 7. - Guru tidak menghargai murid
- Guru kasar dan gagap
8. Mencontoh : 8. Tidak belajar, tidak menghargai guru dan peraturan sekolah

d. Masalah karirPenyebabnya

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Tidak tahu pekerjaan yang dapat dilakukan sehabis sekolah untuk membeli peralatan sekolah. | : | 1. Ekonomi sangat lemah                                  |
| 2. Tidak tahu pekerjaan apa yang dapat dikerjakan setelah tamat sekolah.                      | : | 2. Tidak tahu tentang macam pekerjaan dan persyaratannya |
| 3. Tidak mengetahui kegunaan pelajaran yang dipelajari untuk pekerjaan yang diinginkan.       | : | 3. Tidak tahu persyaratan dan kondisi pekerjaan          |

Dari semua masalah di atas dapat disimpulkan bahwa masalah/kesulitan yang dialami murid dapat disebabkan faktor yang ada pada dirinya dan ada pula yang disebabkan oleh faktor yang ada di sekolah dan mungkin juga faktor yang ada di rumah dan di masyarakat.

Masalah yang tampaknya sama, bisa disebabkan oleh hal yang sama. Misalnya nilai murid yang rendah dapat disebabkan oleh karena kemampuan dasar atau inteligensi yang rendah. Tetapi tidak semua murid yang memperoleh nilai rendah disebabkan inteligensinya rendah. Dengan kata lain, adakalanya masalah yang sama bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Misalnya A nilai kurang karena inteligensi rendah, B nilainya kurang, tetapi IQnya tinggi, nilai kurang karena malas karena tidak berminat, malas karena kurang sehat malas karena cara guru menerangkan tidak menarik dsb.).

Disisi lain dapat juga penyebab yang sama menimbulkan masalah yang berbeda. Contoh cara guru menerangkan yang kurang tepat menyebabkan masalah yang berbeda pada anak yang berbeda.

- Contoh :
- A Jadi bosan lalu ribut dalam kelas dan mengganggu teman
  - B Jadi malas pergi ke sekolah
  - C Tidak mau belajar, enggan memperhatikan pelajaran
  - D Tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dari kenyataan ini maka sangatlah penting bagi setiap guru mengetahui bahwa setiap murid berbeda dan unik, karena itu maka mengenal murid secara utuh sangat membantu untuk menetapkan bantuan yang tepat sesuai dengan permasalahannya.

Menetapkan masalah adalah pekerjaan cukup sukar. Pada ke 4 murid di atas masalahnya berbeda. Masalah A menyangkut hubungan sosial dengan teman, karena ia meribut dalam kelas dan mengganggu teman sedangkan pada B, C dan D masalahnya adalah masalah belajar tetapi pada penekanan yang berbeda.

Untuk dapat mengenal murid secara utuh dan menetapkan masalahnya perlu mempergunakan beberapa teknik. Setiap teknik akan mengungkapkan data tertentu. Perlu diingat setiap data tertentu akan tepat dengan mempergunakan teknik tertentu. Tetapi adakalanya satu data dapat diungkapkan

dengan beberapa teknik, juga bisa terjadi satu alat teknik dapat mengungkapkan beberapa data sekaligus (misal angket).

## B. TEKNIK MENGUNGKAPKAN MASALAH

Untuk mengenal murid dan sekaligus mengetahui masalah yang dialaminya dapat dipergunakan bermacam teknik. Ada yang memerlukan alat khusus dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam buku petunjuk (manualnya). Misalnya tes psikologis. Di samping itu ada pula teknik yang tidak memerlukan alat khusus dengan petunjuk yang harus diikuti:

### Tes Psikologis

Tes psikologis dapat dipergunakan untuk mengetahui inteligensi, bakat, emosi dan kepribadian seseorang. Tes itu ada yang harus dilaksanakan secara perorangan dan ada pula yang boleh secara kelompok/klasikal. Pada umumnya tes terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab (ada yang lisan dan ada pula secara tertulis). Di samping itu ada pula tes berupa tugas yang harus dikerjakan. Hasil (skor) jawaban dari pertanyaan, atau hasil tugas dibandingkan dengan norma standar yang telah ada.

Tes psikologis yang dapat dipergunakan untuk mengetahui inteligensi murid SD antara lain :

1. DMT (Draw a Man Tes)
2. CPM (Color Progressive Matrices Tes)
3. WISC (Test Wechsler Inteligensi Scala for Children)
4. ACER Lower, Gradews General Ability Scale
5. Tes Yunior non Verbal.

Karena tes ini harus dilaksanakan oleh orang ahli yang berwenang melaksanakannya maka guru yang memerlukan data mengenai inteligensi, dapat menghubungi instansi yang berwenang untuk itu misalnya Jurusan PPS FIP IKIP Padang, untuk Pelayanan Bimbingan Konseling IKIP Padang maupun instansi ataupun orang yang ahli dan berwenang melaksanakannya.

### Teknik Non Tes

Ada beberapa teknik mengumpulkan data yang dapat dilaksanakan oleh guru. Teknik ini ada bermacam-macam, ada yang memerlukan alat, format, pedoman, dan ada pula teknik dimana cukup mencatat hasil di kertas biasa. Masing-masing teknik mengungkapkan data tertentu.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengungkapan data dengan mengamati murid secara langsung maupun tidak langsung. Melakukan observasi tidak memerlukan keahlian khusus. Setiap guru dapat melakukan observasi terhadap murid mereka. Observasi lebih lengkap hasilnya jika direncanakan lebih dulu aspek yang akan di observasi. Untuk mencatat dipakai pedoman observasi yang memungkinkan semua data yang perlu telah ditetapkan dan juga waktu untuk melakukan observasi kegiatan tertentu dapat direncanakan dengan tepat.

Guru dapat melakukan observasi selama proses belajar di kelas maupun di luar kelas (olah raga, karya

wisata). Observasi juga dapat dilakukan selama murid melakukan kegiatan di sekolah misalnya (waktu bermain, istirahat dan berbelanja).

Kegiatan/masalah yang dapat diobservasi antara lain :

a. Masalah selama proses belajar berlangsung

- (1) Sukar menangkap pelajaran/gagal melakukan kegiatan belajar/bekerja asal siap.
- (2) Tidak mau bertanya kepada guru
- (3) Kebiasaan belajar
  - Mengantuk, bermalas-malas, bingung apa yang mau dikerjakan sehingga pekerjaan tidak siap.
  - Enggan/malas/tidak bersemangat selama belajar.
- (4) Kehadiran
  - Sering terlambat
  - Suka cabut/bolos
- (5) Kesehatan
  - Panca indera yang kurang sempurna dan perlu memakai alat bantu (melihat kurang jelas, mendengar kurang jelas)
  - Dalam pelajaran PEK (memasak tidak dapat merasakan rasanya manis, asin, asam dengan baik.
  - Lelah, lesu, mengantuk.
- (6) Cara berkomunikasi dengan teman dan guru kurang baik atau kurang lancar.
  - Membangkang atau melawan perintah guru, meng-

anggap enteng guru, berbuat seenaknya dalam kelas

- Takut pada guru, sehingga tidak mau bertanya, cabut, bolos tanpa izin
- Bermusuhan dengan teman, sering bertengkar, sering berkelahi
- Ingin jadi jagoan dalam kelompok.

#### b. Masalah Selama Belajar Berkelompok

- (1) Tidak mau mengerjakan bagian/tugasnya
- (2) Memerintah teman, menyalahkan pekerjaan teman, iri pada keberhasilan teman
- (3) Tidak mau mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat teman
- (4) Terpengaruh oleh anggota kelompok yang tidak baik.

## 2. Mempelajari data yang ada

Jika guru mau mengungkapkan masalah murid secara lebih mudah, guru dapat mempelajari data yang telah ada.

Data yang ada yang dapat dipelajari antara lain :

#### a. Hasil belajar, hasil belajar murid secara pribadi maupun kelompok

- (1) Karya tulis (latihan, kerangan, ulangan, pekerjaan rumah = PR)

Dengan mempelajari data ini guru akan mengetahui lokasi atau letak kesulitan murid dalam mencapai

hasil yang diharapkan, misalnya pokok bahasan mana yang belum diketahui.

(2) Mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan murid, misalnya tidak teliti, tidak menguasai suatu konsep, dan sebagainya.

b. Memeriksa hasil percobaan, prakarya, keterampilan murid. Cara ini dapat mengetahui kelemahan murid dalam mengerjakan pekerjaan.

c. Raport

Dengan mempelajari nilai/hasil yang pernah diperoleh dapat diketahui :

- pelajaran mana yang tidak pernah dapat dikuasai murid dengan baik (selalu mendapat nilai kurang)
- pelajaran yang dulu pernah dikuasai sekarang tidak lagi
- pelajaran yang dulu selalu mendapat nilai kurang sekarang telah baik.

d. Riwayat pendidikan, apakah murid berijazah TK atau tidak, pernahkah tinggal kelas, pernahkah jadi juara kelas/juara umum.

e. Hasil pemeriksaan kesehatan

Data ini diperoleh melalui dokter atau petugas kesehatan sekolah dalam hal ini adalah UKS sekolah itu.

- penglihatan yang kurang jelas



- pendengaran yang kurang jelas
- sakit kronis

f. Buku piket atau buku kehadiran murid

- mengetahui murid yang selalu atau sering terlambat, sering bolos, sering cabut.

### 3. Sosiometri

Sosiometri merupakan teknik untuk mengetahui hubungan sosial murid dalam satu kelas. Dengan sosiometri dapat diketahui frekuensi pemilihan atau jumlah yang memilih, keintiman berteman. Di samping itu guru dapat mengetahui murid yang populer atau yang jadi bintang, serta murid yang terisolir (dikucilkan teman).

Mengapa seorang anak menjadi populer atau terisolir dapat diketahui jika kita meminta murid memberi alasan mengapa ia memilih seorang temannya.

Teknik sosiometri dapat dilakukan secara sederhana dan cepat. Murid diminta menuliskan nama seorang teman yang disukainya untuk belajar bersama. Kemudian memberi alasan mengapa ia memilih anak tersebut. Dengan teknik sosiometri ini juga dapat mengetahui penolakan murid terhadap seorang teman. Dengan cara guru meminta murid menuliskan nama teman yang tidak disukainya untuk belajar bersama, serta alasan ia tidak menyukainya.

Dengan kedua pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui masalah murid dalam bergaul dengan teman-teman mereka. Setelah mengetahui maka guru dapat memberi

bantuan sesuai dengan masalahnya. Di samping itu juga dapat diberi informasi, cara berteman, serta sifat-sifat yang disukai dalam berteman.

#### 4. Meminta Murid Menuliskan Masalahnya

Teknik yang mudah untuk mengetahui murid bermasalah yaitu dengan cara meminta mereka menuliskan masalahnya. Tentu saja teknik ini hanya dapat dilakukan terhadap murid yang cukup besar atau pada murid dari kelas 4, 5, 6.

Contoh perintahnya : "Tuliskanlah pelajaran apa yang sukar kamu kuasai/pahami". Dapat juga tuliskanlah pelajaran apa yang kamu ingin diberi bantuan atau penjelasan kembali.

Guru juga dapat mengetahui murid bermasalah dengan memintanya membuat karangan. Karangan dapat diberikan waktu pelajaran Bahasa Indonesia judul karangan antara lain.

##### 1. Cita-citaku

Isi karangan

- apa cita-cita murid
- mengapa ia memilih cita-cita tersebut
- apakah cita-cita itu mungkin dicapainya
- kalau ia meragukan tercapai cita-cita tersebut, apa alasannya

##### 2. Masa kecilku

Isi karangan

- kejadian/ peristiwa yang disenangi dan tidak disenangi semasa kecil
- teman atau orang yang disukai dan yang tidak disukai di masa kecil.

#### 5. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap murid. Di sini wawancara hanya dipakai kepada murid yang diperkirakan bermasalah. Murid yang diperkirakan bermasalah yaitu setelah mempergunakan teknik 1 s.d 4 di atas. Wawancara hendaknya diberikan dengan terlebih dahulu melaksanakan pendekatan dan menciptakan hubungan yang akrab. Murid yang diwawancarai jangan sampai merasa diinterogasi. Jika murid merasa ia diinterogasi maka mungkin sekali cerita tentang masalahnya tidak terungkap.

Di samping terhadap murid yang bersangkutan, wawancara juga dilakukan dengan teman dekatnya, orang tua, guru yang pernah mengajar dan penjaga sekolah serta penjual makanan. Jika melakukan wawancara dengan orang-orang lain tersebut, hendaknya anak jangan mempunyai prasangka ia diselidiki.

Apapun masalah yang didapat, hendaknya guru tetap memelihara hubungan yang akrab.

#### 6. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang. Pertanyaan dapat mencakup hampir

semua data yang diperlukan dari murid. Ada angket tertutup yaitu jawab pertanyaan telah disediakan, murid tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya. Ada pula angket terbuka. Di samping jawaban pertanyaan disediakan, murid boleh pula menambah jawaban yang belum tersedia. Karena angket dapat mengumpulkan hampir semua data murid maka sangat disarankan guru menyusun angket yang diperlukan. Angket dapat ditujukan kepada murid yang bersangkutan dan dapat pula angket untuk orang tua yang mengenai data murid.

Di dalam kurikulum SD 1975 dapat dilihat contoh-contoh dari bentuk/format teknik pengumpulan data yang dibicarakan di atas.

Yang perlu diingat oleh guru, semua data yang diperoleh disusun/didalam map atau dicatat dalam sebuah buku untuk setiap murid satu buku. Kemudian map/buku data itu disusun secara sistematis menurut abjad nama murid atau menurut nomor buku pokok murid. Data ini disimpan dan terjamin kerahasiaannya.

Map/buku data itu dilanjutkan pada kelas berikut. Untuk data khusus yang sangat rahasia tidak disimpan dalam map/buku tetapi pada catatan khusus guru yang bersangkutan. Kalau tidak dapat menyimpan menjaga kerahasiaan sebaiknya dimusnahkan atau dibakar saja.

Pengumpulan data yang tepat dan lengkap akan sangat membantu guru menetapkan bantuan secara tepat dan cepat.

### BAB III

#### STRATEGI PENANGANAN MASALAH

Seperti telah dibicarakan sebelum ini, murid SD ternyata juga mengalami masalah. Masalah tersebut ada yang sederhana/ringan tetapi juga ada yang begitu kompleks. Masalah yang dialami oleh murid tersebut, baik yang ringan apalagi yang begitu kompleks seharusnya segera dilakukan pemecahannya. Pemecahan masalah tersebut dapat bermacam-macam. Adakalanya guru cukup memberikan bantuan yang sederhana dengan menasehati murid supaya tetap belajar, karena masalah yang dialami murid juga sederhana. Pada waktu yang lain, atau pada murid yang lain guru perlu melakukan beberapa bantuan, sehingga murid dapat dibantu secara tuntas.

Penanganan masalah murid tersebut dapat dilakukan secara perorangan, secara kelompok maupun secara klasikal.

- Untuk bantuan perorangan diberikan kalau seorang murid mengalami masalah yang sifatnya pribadi/kehusus, apalagi kalau masalah tersebut cukup kompleks. Bantuan perorangan ini dapat dengan konseling.
- Kalau beberapa orang murid mengalami masalah yang sama atau hampir sama maka kita dapat melakukan penanganan masalah secara kelompok. Penanganan secara kelompok juga diberikan kalau masalahnya lebih tepat ditangani secara kelompok. Masalah sosial, misalnya dalam cara bergaul bisa dibantu secara perorangan maupun kelompok, maka bantuan kelompok lebih baik dan efektif.

Adakalanya sebagian besar murid dari satu kelas mengalami masalah yang hampir sama atau sama, mereka lebih baik dibantu sekaligus atau bantuan diberikan secara klasikal, misal dengan memberikan informasi.

Kalau masalah tertentu dapat ditangani secara per-orangan secara kelompok maupun secara klasikal maka lebih baik ditangani saja secara klasikal. Strategi ini lebih efisien, karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Begitu juga kalau ada masalah murid yang dapat ditangani secara perorangan maupun kelompok, akan lebih baik diberikan saja secara kelompok, supaya cukup hemat waktu dan tenaga.

#### A. Bantuan

Tujuan : Membantu murid mengetasi/mengentaskan masalah yang dialaminya. Dengan teratasi masalah murid dapat belajar dan mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.

Bantuan yang diberikan sesuai dengan bidang bimbingan yang ada yaitu :

Bimbingan pribadi

Bimbingan sosial

Bimbingan belajar dan

Bimbingan karier

Permasalahan yang dialami dapat dilihat dari segi pribadi, sosial, belajar atau karier. Adakalanya permasalahan menyangkut masalah pribadi sosial,

adakalanya mental pribadi, belajar atau gabungan ke. 4 nya, Memisah pembahasan sangat sukar. Apapun masalah yang perlu ditetapkan adalah bantuan yang tepat. Bantuan yang dapat diberikan antara lain :

1. Pemberian informasi
2. Penempatan dan pengaturan
3. Layanan bantuan perorangan
4. Bimbingan kelompok
  - a. Sosio drama
  - b. Psiko drama
  - c. Diskusi kelompok
  - d. Ko/ekstra kurikuler
  - e. Karyawisata
5. Bimbingan belajar

1. Pemberian informasi

Tujuan : Murid memperoleh informasi yang lengkap tentang keadaan, fasilitas, peraturan sekolah cara belajar dan hal-hal lain menyangkut belajar untuk setiap mata pelajaran. Murid mengetahui tentang pendidikan & pengajaran yang akan diikutinya.

Pemberian informasi kepada murid dapat berfungsi ganda :

- a. Mencegah murid mengalami kesulitan karena ketidaktahuannya
- b. Membantu mengatasi masalah yang telah terjadi, karena tidak tahu.

Yang dapat diinformasikan :

- a. Tujuan sekolah, lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial, fasilitas yang ada dan fasilitas penunjang, kurikulum, peraturan dan kegiatan yang diadakan sekolah.
- b. Kegiatan belajar, cara belajar, penilaian proses belajar dan hasil belajar.
- c. Informasi pendidikan meliputi sekolah lanjutan layak yang dapat dimasuki (meliputi, syarat prosedur penerima tujuan kurikulum dan kemungkinan lanjutan serta cara belajar, status sekolah).
- d. Pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah tamat, nama pekerjaan, jenis pekerjaan, syarat masuk, penempatan, uraian tugas, kondisi dan situasi pekerjaan, sistem penggajian, kemudahan dan kendala, kesempatan mendapat pendidikan, jaminan kerja, prospek kerja yang akan datang.

Waktu dapat dimulai dari kelas IV s/d kelas VI Pelaksana, guru masing-masing kelas yang perlu diingat informasi disesuaikan dengan umur murid sehingga dapat dipahami oleh murid, di samping itu informasi berguna bagi murid, informasi adalah hal



yang baru, informasi lengkap dan diperlukan oleh murid.

## 2. Penempatan dan penyaluran

Tujuan : Menempatkan murid pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, cita-cita, minat kebutuhan dan ciri kepribadian.

Penempatan dan penyaluran dapat pula dilakukan untuk:

a. Penempatan di dalam kelas menyangkut tempat duduk murid dengan mempertimbangkan :

- (1) ciri pribadi murid, yang pendiam didekatkan dengan yang ceria
- (2) fisik yang tinggi dan besar badannya dibagian belakang atau di sisi kiri dan kanan supaya tidak mengganggu penglihatan teman yang berbadan pendek.

Penglihatan yang kurang jelas di dudukkan di depan (sebelum dianjurkan memakai kaca mata). Yang kurang pendengaran didudukan di depan di dekat guru, kalau pandangan yang kurang sebelah kiri didudukan di kiri supaya telinga yang kanan yang masih baik dapat dipergunakan secara penuh. Begitu pula kalau telinga kanan yang kurang pendengaran didudukan sebelah kanan kelas.

- (3) perkembangan hubungan sosial (suka ribut, pendiam, ceria), jenis kelamin (laki-laki, perempuan) diatur sedemikian rupa.

(4) Pemerataan supaya pernah duduk di depan di belakang, di kiri, di kanan, dan di tengah.

- b. Penempatan ke dalam kelompok belajar reguler, ko dan ekstra kurikuler
- c. Penempatan dan penyaluran lulusan, apakah lebih tepat ke sekolah umum, sekolah kejuruan atau sekolah agama.

Waktu : Penempatan di dalam kelas sekali setahun, tetapi menempati tempat duduk sekali sebulan. Penempatan ke dalam kelompok belajar bila diperlukan (kalau guru membentuk kelompok untuk pemahaman/pendalaman materi). Penempatan lulusan setelah lulus.

### 3. Layanan bantuan perorangan (konseling)

Konseling adalah merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan secara perorangan dengan secara langsung berkomunikasi dengan murid/disebut klien. Bantuan diberikan dalam hubungan tatap muka antara yang membantu (konselor) dengan yang dibantu (klien). Bantuan dengan memakai wawancara konseling. Konseling dapat dipergunakan untuk membantu murid yang mengalami masalah sangat pribadi.

Dalam konseling, konselor hendaknya bersikap simpati empati. Dengan sikap itu diharapkan klien akan memberi kepercayaan penuh kepada konselor

sehingga dengan suka rela dan terbuka menyampaikan masalahnya dengan jelas.

Untuk murid SD biasanya dipakai teknis "direktive konseling" yaitu konseling dimana yang memegang peranan adalah konselor. Konselorlah yang mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Hal ini disebabkan karena murid SD yang menjadi klien masih terlalu muda untuk dapat mengarahkan dirinya.

Karena konseling ini harus mempergunakan pendekatan atau teknik yang khusus, prosedur yang khusus pula, dan hanya dapat diberikan oleh konselor yang terlatih dan berpengalaman, maka jika dilaksanakan oleh guru bidang SD, tentu saja belum dapat mengikuti prosedur yang seharusnya karena guru belum terlatih dengan cara khusus. Di dalam pertemuan dipertanyakan apa masalahnya apa yang menjadi penyebab serta apa pula kemungkinan cara mengatasi.

Misal : Murid malas belajar suatu pelajaran, penyebabnya bisa bermacam-macam misalnya :

- (1) Tidak memahami pelajaran yang sedang diajarkan
- (2) Guru terlalu cepat menjelaskan, hingga tidak dapat dipahami dan tidak pula boleh bertanya.
- (3) Kemampuan memang rendah
- (4) Tidak suka pada pelajaran tersebut

Akibat dari malas :

- (1) Minat belajar semakin berkurang

- (2) Nilai rendah
- (3) Tinggal kelas/tidak lulus
- (4) Frustrasi/kecewa
- (5) Tidak dapat melanjutkan pelajaran

Masalah ini menyangkut bimbingan pribadi sosial belajar dan karir. Dalam pembahasan untuk kelas V dan VI guru sudah dapat meminta murid memikirkan akibatnya.

#### 4. Bimbingan Kelompok

Tujuan : Membantu murid memecahkan/mengatasi masalah pribadi dengan ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada murid-murid yang mengalami masalah. Usaha bantuan itu didapat oleh murid dari suasana kelompok, serta memanfaatkan interaksi antar anggota semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya/dialaminya. Di samping itu kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi sangat membantu murid yang bermasalah untuk dapat memahami masalahnya serta mencari pemecahannya. Dengan bimbingan kelompok murid juga terbantu dalam usaha pengembangan pribadi terutama dalam pengendalian

diri, tanggung rasa dan penempatan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertanggung jawab.

Sayang sekali bimbingan kelompok yang dimaksud hanya dapat dipimpin oleh seorang konselor yang telah mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memimpin dan membina suatu kelompok. Pada guru bidang studi di dalam pelajaran Pengantar Bimbingan dan Konseling waktu di IKIP maupun di SPG baru mengenal nama, belum diberi keterampilan. Oleh sebab itu pembicaraan tentang bimbingan kelompok ini dilaksanakan dalam bentuk lain yang dilaksanakan oleh guru terutama kepada murid yang lebih besar kelas III s/d kelas VI. Dalam kegiatan belajar, kegiatan berkelompok juga dapat dipakai untuk membahas kembali pelajaran yang belum dikuasai. Misalnya kelompok tugas, kelompok belajar, kelompok wisata. Dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat dibentuk kelompok untuk drama yaitu sosio drama, psiko drama.

### C. Sociodrama

Sociodrama yaitu bantuan memecahkan masalah sosial murid dengan mengadakan permainan drama atau bermain peran. Murid yang mengalami masalah sosial diberi peran tertentu dan suatu situasi sosial. Dengan menghayati peran yang dipegangnya ia memahami bagaimana perasaan seseorang dalam situasi sosial yang diperannya. Misalnya murid yang memilih-milih teman, diberi peran sebagai anak yang terisolir dan sebagainya.

Guru diharapkan mampu mengarang cerita dimana persoalan-persoalan sosial yang diinginkan dapat dimasukkan ke dalam cerita. Dengan bermain peran ini murid yang ikut bermain peran terbantu dalam masalah sosial mereka. Murid dalam permainan sosiodrama tidak mengetahui secara nyata tujuan peran yang dipegangnya. Setelah selesai permainan itu barulah guru mengajak murid mendiskusikan masing-masing peran yang ada. Dalam diskusi murid diminta mengemukakan pendapatnya mengenai peran yang dipegangnya, serta perasaannya waktu sedang bermain.

#### D. Psikodrama

Psikodrama yaitu bantuan memecahkan masalah psikis yang dialami oleh murid. Murid yang mengalami masalah psikis diberi peran tertentu. Guru mengarang suatu cerita yang di dalamnya terdapat masalah psikis seperti murid yang selalu merasa takut, merasa cemas, merasa rendah diri atau konflik-konflik tertentu. Setiap murid yang ikut bermain peran terbantu dalam masalah psikis mereka. Setelah selesai permainan, guru dapat melakukan penilaian apakah benar murid tersebut terbantu. Kalau situasi memungkinkan guru dapat mendiskusikan perasaan mereka waktu bermain dan pendapat mereka mengenai peran masing-masing. Guru menambahkan dengan informasi bagaimana seharusnya perasaan-perasaan tertentu diatasi. Psikodrama dapat dilaksanakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau kegiatan ekstra kurikuler.

## E. Kegiatan Kelompok (Tugas kelompok)

Kegiatan kelompok merupakan suatu metode yang dapat dipergunakan untuk membantu murid memahami pokok bahasan sebaik-baiknya di samping melatih mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab. Mempelajari suatu pokok bahasan murid dapat belajar sendiri atau berkelompok. Untuk materi tertentu lebih tepat dan cepat jika bekerja dalam kelompok. Guru dapat membentuk kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok memungkinkan setiap murid diberi tugas dan diharuskan bertanggung jawab terhadap tugas. Mereka akan berpartisipasi secara penuh untuk menyelesaikan tugas bagliannya itu. Sebelum bekerja dan pada akhir pekerjaan anggota kelompok dapat mendiskusikannya. Dalam berdiskusi setiap anggota memberikan pendapat tentang penyelesaian tugas keeluruhan dan memberi komentar terhadap pendapat teman-temannya.

Kegiatan kelompok sangat membantu membina sifat kepemimpinan murid, dan mengembangkan bakat yang tersembunyi. Murid juga memperoleh kesempatan memperlihatkan kemampuannya dan dia mengetahui pula bahwa dia mampu. Akhirnya dia memperoleh penghargaan atas kemampuan yang dipunyainya. Hal ini tentu saja memungkinkan murid yang bersangkutan memperoleh harga diri yang berbeda.

Di samping itu kegiatan kelompok dapat membantu murid menghilangkan sifat mau menang sendiri, suka menyalahkan orang lain, tidak mau disalahkan dan

sebagainya. Tentu saja peran guru sangat besar dalam mengarahkan murid untuk melaksanakan kegiatan kelompok ini, agar jangan sampai menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu membantu murid dalam memecahkan masalah yang dialaminya.

#### F. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan satu metoda mengajar yang dapat dipergunakan untuk membantu murid menguasai pokok bahasan dengan membahasnya secara bersama-sama. Caranya murid dari satu kelas dibagi atas 8 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 6 orang. Seminggu sebelum belajar setiap kelompok diberi tugas, 2 kelompok mempunyai tugas yang sama. Misalnya mempelajari keadaan tanah. Kelompok 1 dan 2 mempelajari/mengadakan percobaan pada tanah ladang. Kelompok 3 dan 4 mengadakan percobaan pada tanah sawah. Kelompok 5 dan 6 pada tanah liat, dan kelompok 7 dan 8 pada tanah berpasir.

Setiap kelompok disuruh mengambil tanah bagian pada 3 pot lalu disuruh menanam biji-bijian. Setelah seminggu setiap kelompok mendiskusikan hasil masing-masing dan membuat laporan tentang percobaan masing-masing tetapi dalam bentuk kesimpulan dari semua percobaan. Semua murid melaporkan hasilnya sehingga nanti akan memperoleh kesimpulan tentang sifat dan keadaan masing-masing jenis tanah. Dengan memberikan tugas yang harus didiskusikan setiap murid akan terbantu dalam mengemukakan pendapat,



menanggapi teman dan menerima pendapat teman. Di samping mereka belajar mempelajari lingkungan dan mengambil sendiri kesimpulan tentang lingkungan. Murid yang pemalas, mau menang sendiri apalagi jika menyalahkan orang lain secara berangsur-angsur akan terbantu menjadi lebih rajin, bertenggang rasa. Tentu saja peran guru dalam mengarahkan mereka sangat menentukan.

#### G. Ko/Extra Kurikuler

Kegiatan yang termasuk ko kurikuler merupakan satu cara/metode mengajar murid untuk lebih menguasai pokok bahasan yang dibahas di kelas. Setiap murid diberi tugas sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Murid secara tidak langsung mempelajari kembali bahan pelajaran dan mencari buku atau bertanya kepada orang tua/saudaranya supaya dapat menyelesaikan tugas mereka. Sebaiknya guru menganjurkan murid berdiskusi atau membantu kegiatan kelompok dan hasilnya dapat dilaporkan secara bersama.

Ekstra kurikuler juga kegiatan yang didasarkan pada kegiatan yang diadakan sekolah, tetapi pelaksanaannya di luar jam sekolah seperti kegiatan pramuka, BKLL, Palang Merah Remaja, Karang Taruna, Group Tari, Group Nyanyi, Renang dan sebagainya. Kegiatan ekstra kurikuler ini dapat membantu murid supaya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, dapat membina sifat

kepemimpinan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka.

Karena banyak dan bervariasinya kegiatan ko maupun ekstra kurikuler maka peran guru memang tidak terlalu diharapkan, tetapi mereka tetap menentukan yaitu mengarahkan memotivasi murid supaya ikut aktif dalam kegiatan yang disukai mereka.

#### H. Karyawisata

Karyawisata yaitu bentuk pengajaran yang diberikan kepada murid untuk membantu mereka lebih memahami bahan pelajaran dengan mempelajari sendiri ke tempat aslinya. Misalnya membawa murid mempelajari cara kerja pembuatan jalan dengan pergi ke tempat orang yang sedang membuat jalan. Mempelajari tempat-tempat bersejarah, membawa murid ke tempat pembuatan gula, tempe dan tahu, peternakan ayam, tempat pemeliharaan dan pembibitan ikan dan sebagainya. Dengan membawa murid secara berkelompok ke tempat kejadian maka murid lebih tenggap dan belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sebaik-baiknya dan juga bisa membagi pekerjaan sedemikian rupa supaya setiap murid terbantu dalam menghadapi masalah mereka. Di samping itu karyawisata ini menyebabkan murid lebih mencintai lingkungan.

#### I. Bimbingan Belajar

Bimbingan khusus belajar adalah bentuk bantuan yang

diberikan kepada murid untuk membantu mereka supaya dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih baik. Dalam kegiatan bimbingan khusus belajar ini murid dibantu dengan memberikan informasi mengenai :

1. Mempersiapkan diri untuk belajar
2. Membuat jadwal kegiatan belajar sehingga penggunaan waktu lebih efisien
3. Membaca buku secara efektif
4. Memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, sekitar rumah dan di masyarakat
5. Mempersiapkan diri untuk ujian kisan, tulisan dan praktek.

Di sini peran guru sangat menentukan terutama bagi murid yang memperlihatkan hasil belajar di bawah nilai yang diharapkan. Untuk yang bernilai rendah diberikan program perbaikan, untuk yang nilai baik diberikan program pengayaan.

#### a. Pengajaran perbaikan

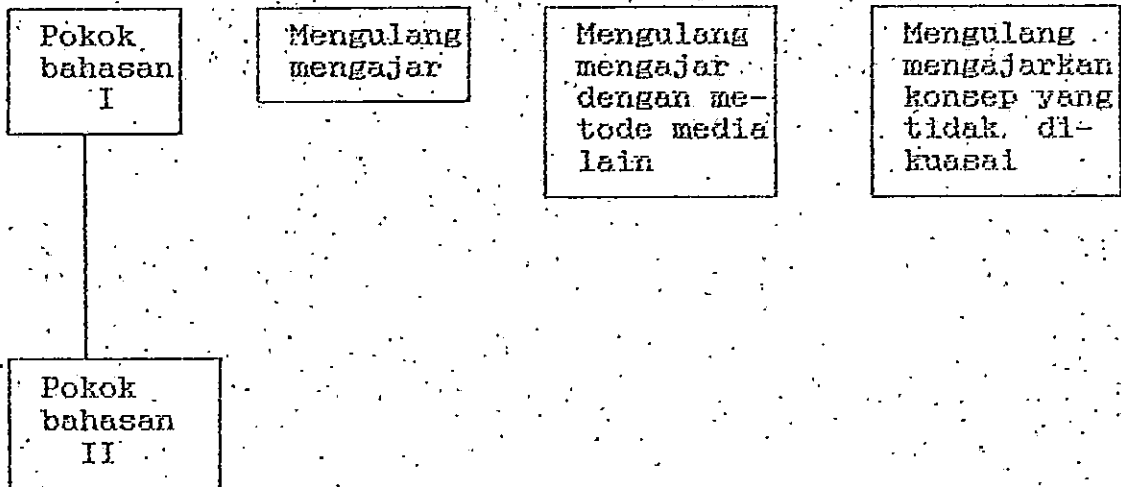
Tujuan : Membantu murid memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal (sesuai dengan kemampuannya).

Pengajaran perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang diberikan kepada murid untuk membantu murid tersebut memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Menurut M. Surya (1975) murid yang diperkirakan memerlukan pengajaran perbaikan adalah :

1. Murid yang belum dapat atau tidak dapat menguasai bagian pelajaran yang diperkirakan sulit.
2. Murid yang tidak menguasai konsep tertentu
3. Murid yang tidak dapat menguasai materi walaupun diperkirakan mudah.

Di dalam diagram berikut ini akan diperlihatkan kedudukan diagnosis kesulitan belajar dalam proses kegiatan belajar murid, sekaligus diketahui cara yang dapat dipakai untuk membantu murid yang belum menguasai materi.



Contoh :

Pada pelajaran matematika (penjumlahan)

seharusnya

$$\begin{array}{r} 14 \\ 17 + \\ \hline 31 \end{array}$$

tetapi dibuat:

$$\begin{array}{r} 14 \\ 17 \\ \hline 21 \end{array} \quad \text{atau} \quad \begin{array}{r} 14 \\ 17 \\ \hline 211 \end{array}$$

Pokok bahasan yaitu penjumlahan ke bawah dimana penjumlahan satuan menjadi lebih dari sepuluh. Waktu guru menerangkan ada murid yang belum mengerti. Hal ini terlihat dari hasil penjumlahan  $14 + 17$  menjadi 21. Bagi murid ini puluhan dari jumlah  $4 + 7$  tidak ditliskan/dihitung sehingga hasilnya salah. Bagi murid yang menjawab 211, hasil penjumlahan  $4 + 7$  diletakkan saja di samping puluhan pertama.

Murid yang telah mengerti boleh melanjutkan latihan sedangkan murid yang belum memperoleh jawaban yang benar maka guru perlu melaksanakan.

1. Mengulang mengajar kembali.

Jika murid memperoleh hasil 21 atau 211 maka kepada mereka guru perlu mengulang mengajar cara penjumlahan ini. Kalau guru tidak mengulang mengajar maka kesulitan mereka tidak akan teratasi, malahan mungkin menjadi lebih berat karena tidak dapat menyelesaikan model berhitung yang memerlukan penjumlahan.

2. Mengulang mengajar dengan menggunakan metode/media lain

Bagi murid yang masih belum mengetahui jawaban yang benar guru perlu mengulang mengajar dengan metode yang lain yaitu :

$$14 = 10 + 4$$

$$17 = 10 + 7$$

---


$$20 + 11 = 20 + 10 + 1 = 31$$

3. Mengulang mengajar konsep yang tidak dikuasai

Jika murid masih tetap keliru/salah maka guru perlu mengulang mengajarkan konsep tentang satuan, puluhan. Bagi yang tadinya memperoleh jawaban 211 guru perlu pula menjelaskan konsep ratusan di samping satuan dan puluhan.

Cara membantu/memberikan pengajaran perbaikan :

1. Perorangan, jika yang mengalami masalah seorang atau beberapa orang saja

2. Kelompok, jika yang mengalami masalah ada beberapa murid
3. Mengulang secara klasikal

Pelaksanaan pengajaran perbaikan ini adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan. Di samping itu dapat dibantu oleh murid yang pandai yang telah menguasai materi tersebut. Di samping itu orang tua atau saudara murid juga bisa membantu tetapi mereka perlu mengetahui lokasi kesulitan secara tepat.

Waktu pelaksanaan pengajaran perbaikan ini :

1. Di dalam kelas waktu murid yang lain mengerjakan latihan, ini mungkin dilaksanakan jika guru dapat mengetahui kesalahan sebelum murid memulai latihan
2. Jika kesulitan diketahui setelah murid mengerjakan latihan, maka bantuan harus secepatnya dilaksanakan. Kalau mungkin sebelum memulai pokok bahasan berikut. Waktu pembinaan di hari berikut. Bagi murid yang belajar pagi, bantuan diberikan pulang sekolah atau pagi sekali sebelum mulai belajar. Kalau murid belajar siang maka bantuan dapat diberikan pagi hari, sebelum mereka belajar siang.

#### b. Program pengayaan

Tujuan : Membantu murid yang pandai dan cepat dalam belajar dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, kebutuhan mereka. Caranya dengan memberikan

materi yang memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka.

Program pengayaan merupakan bentuk layanan dari bimbingan belajar. Program pengayaan yaitu bentuk bimbingan yang diberikan kepada murid untuk memperkaya mereka dengan memperdalam serta memperluas pembahasan materi yang telah dikuasai. Program pengayaan diberikan kepada murid yang pandai dan cepat dalam belajar/bekerja, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas/latihan dengan betul dalam waktu lebih cepat dari teman-teman mereka. Hasil baik yang mereka peroleh dapat juga karena mereka sangat berminat/berbakat terhadap pelajaran. Dengan memberi program pengayaan kepada murid yang pintar dan cepat belajar tersebut, sehingga mereka dapat mempergunakan waktu belajar lebih efisien.

Prayitno, Erman Amti (1994/95);

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan/atau memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

Orang yang dapat membantu memberikan program pengayaan adalah guru mata pelajaran tersebut. Guru mempersiapkan materi pokok bahasan. Materi tersebut dapat dipersiapkan dalam bentuk model, paket, brosur,



leaflet; tugas-tugas atau kliping dari potongan artikel dari majalah maupun surat kabar.

Program pengayaan yang dapat diberikan antara lain :

1. Memberikan materi lain tetapi topiknya sama hanya berbeda pembahasannya. Materi itu harus dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan boleh berbentuk modul/paket/brosur.
2. Mengizinkan ia melanjutkan ke materi berikut.
3. Mengizinkan ia mempelajari/membaca bahan yang disukainya.
4. Mengizinkan membuat alat/media yang berhubungan dengan materi.
5. Meminta ia membantu temannya yang belum mengerti.
6. Memberi tugas untuk mendiskusikan bahan yang sedang dipelajari dengan teman yang sama-sama pandai dan cepat belajar.
7. Mengirim murid melakukan kegiatan yang disukai.

Waktu pelaksanaan program pengayaan yaitu selama teman-temannya masih mengerjakan tugas yang diberikan (selama pelajaran berlangsung). Tetapi dapat juga di luar jam pelajaran reguler.

Kalau membicarakan bantuan yang dapat diberikan kepada murid yang bermasalah sebenarnya cukup banyak. Kita hanya memilih bimbingan mana yang dapat untuk masalah tertentu. Adakalanya masalah murid baru dapat

dibantu secara tuntas dengan mempergunakan beberapa bantuan yang telah dibicarakan.

Sesuai dengan kenyataan di atas maka sebenarnya kepada guru yang terutama diharapkan adalah kesediaan mereka untuk membantu. Kesediaan membantu itu dengan konsekwensi guru menyediakan waktu yang cukup bagi murid-muridnya. Mungkin bantuan tersebut menyita sebagian besar waktu luang guru, kalau guru mau membantu tentu saja dengan sendirinya dia akan menyediakan waktu untuk membantu. Bantuan yang diberikan oleh guru SD telah mendapat perhitungan khusus dalam kredit point atau penilaian kerja para guru, tentu saja dengan membuat program kerja dan laporan kegiatan.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis sangat salut dengan sepenuh hormat kepada guru-guru SD yang telah membantu murid mereka yang bermasalah. Mungkin bantuan tersebut belum sepenuhnya berhasil, tetapi yang jelas para guru SD telah melangkah ke arah positif. Semoga informasi yang saya dengar dapat selalu terbina dan dilaksanakan oleh untuk waktu selanjutnya. Sehingga perkembangan anak didik kita dapat berlangsung seoptimal mungkin, dengan arti kata anak didik kita ini tidak mengalami hambatan dalam proses perkembangannya.

B. Langkah-langkah diagnosa kesulitan belajar (Langkah pemberian bantuan)

Untuk dapat melaksanakan bantuan yang tepat perlu dilakukan langkah-langkah diagnosa kesulitan belajar :

1. Menemukan murid yang mengalami kesulitan belajar
2. Menetapkan masalah
3. Diagnosa kesulitan belajar
  - a. Menetapkan lokasi kesulitan, penyebab kesulitan
  - b. Menetapkan penyebab kesulitan
4. Prognosa dari kesulitan belajar
  - a. Memperkirakan apakah kesulitan belajar murid masih bisa dibantu
  - b. Jika masih bisa dibantu maka bantuan apa yang mungkin diberikan.
5. Bantuan  
Melaksanakan bantuan yang direncanakan yang dapat dilakukan oleh guru
6. Penilaian dan tindak lanjut

Untuk jelasnya masalah dipelajari contoh berikut :

1. Dapat dilakukan dengan cara-cara/teknik mengungkapkan masalah seperti telah dibicarakan pada Bab II. Diambil contoh dengan mempelajari data yang ada yang berupa hasil belajar, seperti contoh di bawah ini :

Kelas VI B

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

No	C a w u I												Rata rata
	Tes Unit / Sub Sumatif												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	10	9	6	5		4	9	7	6				7
2	8	6	7	6		5	8	8	7				6,87
3	8	7	9	6		5	8	8	8				6,87
4	10	8	9	8		5	9	8	9				8,25
5	6	8	8	8		7	9	7	9				7,75
6	10	9	10	8		9	8	6	8				8,50
7	10	9	4	5		4	6	6	6				6,25
8	8	5	7	9		6	7	2	7				6,37
9	8	8	9	10		10	6	10	10				8,87
10	7	-	-	-		5	8	6	4				3,75
11	6	5	7	8		5	6	8	8				6,62
12	6	-	-	6		-	5	2	4				2,87

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
13	6	-	-	5		-	5	4	6				3,25
14	6	7	5	5		6	9	7	7				7,75
15	8	8	9	8		10	9	8	8				8,50
16	10	7	-	10		5	8	7	6				6,75
17	8	8	8	10		8	10	9	9				8,75
18	8	7	7	7		5	6	7	8				6,87
19	8	7	-	-		-	-	-	-				-
20	6	9	8	9		9	10	10	10				8,87
21	8	7	5	9		4	5	5	5				6
22	10	6	8	10		8	10	7	7				8,25
23	10	9	8	9		10	9	8	8				8,87
24	10	7	7	9		9	9	8	9				8,50
25	10	5	7	8		5	6	5	7				6,62
26	10	10	9	10		8	9	8	8				9,25
27	10	10	7	7		5	6	7	6				7,25
28	6	9	7	8		6	9	7	5				7,12
29	6	6	8	10		7	8	7	7				7,37
30													
31													
32													
33													

Dari hasil pelajaran di atas terlihat murid No. 10, 12, 13 dan 19 perlu mendapat bantuan dalam pelajaran.

## 2. Mengidentifikasi masalah

Dari data itu diketahui bahwa ke 3 murid (10, 12, 13) tersebut mendapat nilai rendah dalam pelajaran IPS, sedangkan murid No. 19 karena hanya ada 2 nilai unit dan 3 nilai tugas tidak dapat diberi nilai pada Cawu I ini.

## 3. Diagnosa kesulitan

Mendiagnosa atau meneliti kesulitan melihat ke belakang dari kesulitan, untuk itu dapat dilakukan dengan :

### a. Menetapkan lokasi kesulitan

Diambil sebagai contoh murid No. 10, murid ini tidak mendapat nilai 6 (hanya memperoleh 5,17 karena ia mengikuti pemberian dari materi (pokok bahasan)

- (1) Kekayaan alam yang dapat diperbarui dan pelestarian kekayaan alam
- (2) Bidang usaha (wirausaha dan jasa)
- (3) Perkembangan komunikasi dan Perhubungan

### b. Menetapkan penyebab kesulitan

- (1) Buku pegangan tidak ada (telah hilang) orang tua tidak mampu membelikan kembali
- (2) Ekonomi sangat kurang, buku-buku hampir tidak ada
- (3) Kurang mengingat dalam belajar karena hampir semua pelajaran tidak dikuasai

(4) Kadang datang terlambat atau tidak masuk sama sekali.

(5) Tugas-tugas tidak dikerjakan

#### 4. Prognosa bantuan.

Prognosa diartikan melihat ke depan dari kesulitan belajar yang dialami murid sekarang.

a. Memperkirakan apakah murid No. 10 masih dapat dibantu. Dengan mempelajari data yang ada maka murid No. 10 ini masih bisa dibantu, kalau masih bisa dibantu maka dilanjutkan..

b. Menetapkan bantuan apa saja yang mungkin diberikan sesuai dengan penyebab kesulitan yang memungkinkan murid No. 10 tersebut dapat mencapai nilai yang diharapkan.

Bantuan yang mungkin diberikan antara lain :

(1) Pemberian informasi, cara mempelajari bahan walaupun buku tidak ada guna tugas rumah

(2) Pengajaran perbaikan

Menugaskan belajar kelompok (dengan menyediakan waktu di sekolah)

(3) Konseling

#### 5. Bantuan

Dari bantuan yang mungkin diberikan maka guru bisa melaksanakan

a. Pemberian informasi

- Mengenai memelihara milik (buku dan lainnya)
- Cara belajar bersama
- Cara mengerjakan tugas (walaupun buku tidak ada)
- b. Kelompok belajar (mengerjakan tugas bersama)
- c. Konseling membahas malas, cabut, bolos, tidak bersemangat dalam belajar.

#### 6. Penilaian dan tindak lanjut

Setelah guru selesai memberi bantuan maka hasil bantuan itu perlu dinilai. Karena kesulitannya adalah nilai yang rendah, maka guru menilai kembali hasil belajar IPS murid tersebut. Jika hasil yang dicapai sudah memuaskan maka bantuan selesai dan dapat dihentikan. Tidak ada tindak lanjutnya.

Tetapi jika hasil yang diperoleh belum memuaskan maka bantuan perlu ditinjau kembali. Adakalanya peninjauan dapat dari penyebab, adakalanya tidak lanjut ini memerlukan bantuan yang berbeda dari yang pernah diberikan. Ini semua tergantung pada penyebab kesulitan.

Kalau permasalahan diketahui lebih awal dan bantuan segera diberikan maka dapat dipastikan murid ini tidak sampai mendapat nilai kurang pada caturwulan I ini.



## BAB IV

### PROGRAM BIMBINGAN KONSELING

#### A. Pengertian

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan guru akan mencapai hasil yang memadai jika ada program yang disusun dengan baik. Program adalah Rencana kegiatan yang akan dilakukan dan disusun untuk menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan. Winkel (1991) menjelaskan bahwa "program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode tertentu".

Program adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, lalu disusun untuk jangka waktu tertentu. Program kerja sangat dibutuhkan untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan atau dikerjakan oleh beberapa orang petugas. Dengan adanya program maka setiap kegiatan tetap merupakan bagian dari seluruh kegiatan yang tujuan akhirnya seperti yang telah ditetapkan.

Menurut Depdikbud (1993 : 3) :

Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

#### B. Kegunaan Program

1. Sebagai pedoman untuk mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, apa sasarannya, siapa pelaksananya.

2. Pelaksanaan setiap kegiatan teratur sehingga pekerjaan menjadi efisien dan efektif
3. Tidak ada kegiatan yang merupakan percobaan, sehingga dapat dihindari kesalahan yang berat
4. Dapat memanfaatkan semua potensi serta fasilitas yang ada secara maksimal
5. Setiap murid mendapat layanan yang tepat yang diperlukannya.

### C. Kegiatan Yang Akan Dilakukan

#### 1. Persiapan

Tujuan :

- a. Studi kelayakan untuk mengetahui berbagai data/keterangan/ kebutuhan yang ada di sekolah yang diperlukan untuk pelaksanaan bimbingan
- b. Menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan murid dan keadaan sekolah
- c. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan.

#### a. Studi kelayakan

Mengetahui berbagai data/keterangan yang ada di sekolah biasanya disebut dengan studi kelayakan. Dari data/keterangan yang diperoleh seorang guru menetapkan kegiatan yang layak dilaksanakan.

Studi kelayakan ini dapat juga disebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang perlu antara lain :

- (1) Jumlah murid yang ada di kelas serta jumlah murid yang perlu segera dibantu. Yang perlu diketahui oleh apakah murid yang akan dibantu itu bersedia/mau dibantu. Di samping itu bagaimana pendapat orang tua murid yang akan dibantu. Hal ini perlu diketahui dengan pasti sebelum menetapkan bantuan yang akan diberikan.
- (2) Tujuan setiap kegiatan, tujuan bagi murid. Tujuan yang utama adalah kelancaran proses belajar murid tersebut dan tercapai tujuan pendidikan suatu sekolah.
- (3) Waktu yang dapat dipergunakan untuk pelaksanaan, Misalnya bantuan dapat sebelum murid belajar, waktu istirahat atau sesudah pelajaran reguler berakhir.
- (4) Guru dan Kepala sekolah, Orang tua yang dapat diajak bekerja sama untuk memberi bantuan terhadap murid.
- (5) Fasilitas sekolah  
Micalnya ruangan tempat melaksanakan bantuan. Fasilitas yang memadai seperti ruangan yang khusus barangkali belum ada. Guru dengan izin Kepala Sekolah dapat mempersiapkan secara bertahap. Untuk sementara bantuan dapat dilaksanakan di ruangan UKS atau ruangan Kepala Sekolah. Format yang diperlukan sebagai

bukti fisik dapat dipersiapkan sebelum kegiatan.

(6) Kebutuhan murid akan bantuan serta bantuan yang tepat untuk membantu mengatasi masalah murid tsb.

(7) Kegiatan yang dapat dan perlu dilaksanakan perlu ditetapkan dengan mempertimbangkan tenaga pelaksana (kemampuan dan waktunya).

Semua data/keterangan yang dibicarakan di atas juga telah menjadi pertimbangan Ka Kanwil Depdikbud Sumatera Barat (1990:9) ; seperti ditulis berikut ini :

Walaupun demikian kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling akan sangat tergantung kepada beberapa hal antara lain adalah :

Tersedianya fasilitas pendukung seperti ruangan BK yang layak serta perangkat lainnya.

Tersedianya cukup dana untuk membiayai operasional kegiatan BK di sekolah.

Guru bidang studi dan guru praktek dapat diberi kegiatan BK hendaknya dibekali dengan kemampuan BK.

#### b. Menyusun Program

Setelah mendapatkan data serta segala faktor yang perlu dipertimbangkan di atas maka guru boleh mulai menyusun program BK. Program yang telah disusun perlu dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah. Program yang telah disetujui Kepala Sekolah merupakan hal yang perlu sebagai bukti fisik program yang dapat dipertanggung jawabkan. Menyusun kegiatan dari waktu

ke waktu bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyusun jadwal pelajaran per-catur wulan. Untuk mengeturnya, terlebih dahulu ditetapkan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam setahun.

Misalnya : Persiapan dilakukan pada awal tahun ajaran waktunya tergantung pada guru, dapat seminggu maupun dua minggu (terutama penyiapan fasilitas). Pengumpulan data dilakukan juga pada awal tahun ajaran. Kalau data masih belum lengkap dapat dilengkapi pada bulan berikutnya.

Pemberian informasi dapat dilakukan sepanjang waktu tergantung pula pada kerja sama sesama guru. Guru dapat membagi informasi itu sehingga memberikannya tidak perlu seorang guru pada satu kelas.

Misalnya kelas yang paralel dapat bekerja sama atau kelas V dan VI digabung memberi informasi tentang pekerjaan.

Bantuan pengajaran perbaikan, program pengayaan memang diberikan sepanjang waktu belajar, mengingat permasalahan belajar dapat terjadi tiap waktu (ada saja murid yang perlu dibantu).

Menyusun program seperti di atas menganut pendekatan generalis. Pelayanan diberikan kepada seluruh murid dengan melibatkan semua personil sekolah. Keuntungan

pelaksanaan program seperti itu menurut Marwieni Hasan (1990 : 57) :

Seluruh staf pengajar secara bersama-sama berusaha untuk mencegah timbulnya masalah yang lebih berat pada siswa. Pada umumnya walaupun telah diadakan berbagai usaha pencegahan, namun masalah yang berat akan timbul pada beberapa siswa. Untuk itu diperlukan seorang tenaga bimbingan yang mempunyai keahlian khusus dan berkualitas tinggi.

### c. Menyiapkan Fasilitas

Fasilitas tertentu perlu dipersiapkan baik fasilitas teknis maupun fasilitas administratif. Untuk menyiapkan fasilitas guru dapat bekerja sama dengan guru yang lain.

## 2. Mengumpulkan Data dan Pengolahannya

Tujuan : Mendapatkan data yang lengkap dan dipercaya mengenai setiap murid sehingga dapat ditetapkan masalah yang perlu diberikan bantuan dengan cepat, tepat dan terarah.

Data yang dikumpulkan menurut Depdikbud (1975) di dalam kurikulum 1975 antara lain :

- a. Identitas murid dan perkembangannya, nama, jenis kelamin, umur, orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua (dikumpulkan dengan angket)
- b. Keadaan keluarga dan rumah meliputi ekonomi sosial dan fasilitas yang dipunyai (dipakai angket)
- c. Kesehatan serta penyakit yang pernah diderita

(bekerja sama dengan UKS + dengan angket)

- d. Kepribadian, kebiasaan, hobbi, cita-cita, motivasi, konsep diri, sikap, emosi, hubungan sosial dengan orang tua dan orang lain (angket + sosiometri + observasi)
- e. Kemajuan belajar pada setiap tingkat, kelas, prestasi terbaik yang pernah dicapai, kesulitan dalam belajar, permasalahan dalam belajar (menganalisa data yang ada + dokumen)
- f. Kalau mungkin data mengenai IQ, bakat dan data psikis lainnya dengan melaksanakan (tes psikologis yang dapat dikumpulkan dengan bekerja sama dengan Jurusan PPB FIP IKIP Padang).

Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan waktu yang cukup. Yang perlu diingat data dari murid dari kelas satu s/d kelas enam hendaknya tersimpan dengan rapi dan terjamin kerahasiaannya dan setiap tahun data pada kelas berikut ditambahkan. Pelaksana pengumpulan data ini adalah guru kelas masing-masing. Sasaran adalah murid pada setiap kelas.

### 3. Bantuan

Tujuan : Membantu murid mengatasi kesulitan yang dialami supaya dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil sesuai dengan kemampuan

#### a. Pemberian Informasi dan Orientasi Siswa Baru

Tujuan : Murid memperoleh informasi yang lengkap

tentang keadaan, fasilitas, peraturan sekolah.

Murid mengetahui cara belajar dan hal-hal lain menyangkut belajar untuk setiap mata pelajaran.

Murid mengetahui tentang pendidikan & pekerjaan yang dapat dikutinya.

Waktu pembinaan informasi dapat dimulai dari kelas IV s/d kelas VI. Pelaksanaannya adalah, guru masing-masing kelas. Yang perlu diingat oleh setiap guru supaya informasi disesuaikan dengan umur murid sehingga dapat dipahami oleh murid, di samping itu informasi berguna bagi murid informasi yang disampaikan adalah hal yang baru, informasi lengkap dan juga diperlukan oleh murid.

b. Penempatan dan Penyaluran

Tujuan : Menempatkan murid pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, cita-cita, minat, kebutuhan dan ciri kepribadian.

c. Bimbingan kelompok

Tujuan : Membantu murid memecahkan/mengatasi masalah pribadi dengan ikut serta dalam kegiatan kelompok.



#### d. Bimbingan belajar

Tujuan : Membantu murid yang mengalami kesulitan belajar, nilai rendah lambat belajar jika murid yang pandai sehingga hasil belajar sesuai dengan kemampuan.

Contoh : (1) Pengajaran perbaikan.  
(2) Program pengayaan

#### 4. Pertemuan Dengan Orang Tua Murid

Tujuan : Membina kerjasama guru dengan orang tua dalam usaha membantu murid mencapai perkembangannya yang optimal.

Seperti kita ketahui yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap setiap anak adalah orang tua murid. Sekolah hanya membantu orang tua mengembangkan kemampuan anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh Shinicki Suzuki (1993 : 84). "Tugas anda yang pertama adalah membesarkan anak anda sendiri". Tetapi ada orang tua yang beranggapan bahwa sekolah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam perkembangan anak, terutama pemahaman dalam materi pelajaran.

Walaupun demikian sebagai guru tugas kita adalah mengajar/murid supaya menguasai materi yang kita ajarkan. Untuk hal ini kita tidak seharusnya meminta bantuan orang tua, bantuan yang dapat diharapkan dari orang tua, ialah mengawasi supaya anak mereka mengulang

kembali pelajaran yang telah didapatnya dan mempergunakan ilmu yang telah diperolehnya dari sekolah.

#### 5. Penilaian

Tujuan : 1. Menilai hasil setiap kegiatan

Menilai efektifitas kegiatan bimbingan berhubungan dengan program sekolah secara keseluruhan.

2. Dari hasil penilaian menetapkan kegiatan yang dapat dilanjutkan dan kegiatan yang perlu ditinjau kembali pelaksanaannya untuk diperbaiki.

Penilaian dapat dilakukan setiap selesai kegiatan dan setiap akhir semester/akhir tahun ajaran.

Setiap selesai satu kegiatan dibuat laporannya yang merupakan bukti fisik pelaksanaan kegiatan yang akan menjadi kredit point kenaikan pangkat bagi guru ybs.

Pendapat ini sama dengan yang disampaikan

Depdikbud (993 : 3) :

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 1975 di SD. Jakarta. PN. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 1975 di SMA Buku III C. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993). SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 433/P/1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989). Peraturan Pemerintah No. 28/1989. Tentang Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Hasan Marwani (1990). Program BK di Sekolah. Padang. FIP IKIP Padang.
- Menpan (1993). Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya No. 83/1993.
- Natawidjaya Rochman (1978). Penyuluhan di Sekolah. Bandung. Firma Hasmar.
- Neviyarni.S (1990). Masalah-masalah yang Mungkin Dihadapi Murid di Sekolah Dasar (makalah). Padang. Pusat Pengabdian Masyarakat IKIP Padang.
- Prayitno dan Erman Anti (1994). Dasar-dasar Bimbingan Konseling Buku I. Padang. Jurusan PPB FIP IKIP Padang.
- Prayitno dan Erman Anti (1994). Dasar-dasar Bimbingan Konseling Buku II. Padang. Jurusan PPB FIP IKIP Padang.
- Sutjipto dan Rafli Kosasi (1992 - 1993). Profesi Keguruan (Bahan Belajar Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah). Dirjen Dikti.



REGULAR PAYROLL FOR MONTH

DE FOLS  
 JOHN A. DEAN

OCTOBER 1964

Page : 1

Form 1139

NO	POSITION	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
01	REG. 100																															
02	REG. 100																															
03	REG. 100																															
04	REG. 100																															
05	REG. 100																															
06	REG. 100																															
07	REG. 100																															
08	REG. 100																															
09	REG. 100																															
10	REG. 100																															
11	REG. 100																															
12	REG. 100																															
13	REG. 100																															
14	REG. 100																															
15	REG. 100																															
16	REG. 100																															
17	REG. 100																															
18	REG. 100																															
19	REG. 100																															
20	REG. 100																															
21	REG. 100																															
22	REG. 100																															
23	REG. 100																															
24	REG. 100																															
25	REG. 100																															
26	REG. 100																															
27	REG. 100																															
28	REG. 100																															
29	REG. 100																															
30	REG. 100																															
31	REG. 100																															

XXXXXXXXXX